



► PENYEBARAN PENYAKIT

Pemudik Berdatangan, ODP Tambah Berlipat

Jalu Rahman Dewantara, Hafit Yudi Suprobo,
& Sunartono
redaksi@harianjogja.com

KULONPROGO—Jumlah orang dalam pemantauan (ODP) di sejumlah daerah di DIY meningkat seiring dengan datangnya pemudik.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo mencatat hingga Minggu (26/4) jumlah pelaku perjalanan (PP) sebutan untuk pendatang maupun pemudik yang masuk ke Kulonprogo mencapai 5.204 orang. Jumlah ini naik dibandingkan akhir Maret 2020 yang hanya berkisar 3.000-an orang.

Seiring dengan hal itu, jumlah ODP di Kulonprogo turut bertambah. Per Senin (27/4), total ODP yang tercatat sebanyak 1.044 orang, dengan rincian 617 selesai pemantauan, 381 masih menjalani pemantauan dan 46 dinyatakan PDP. Jumlah itu naik berkali-kali lipat dibanding Maret yang hanya berkisar antara 100 sampai 200-an orang.

Plt Kepala Dinas Kesehatan Kulonprogo, Sri Budi Utami, mengatakan kenaikan jumlah ODP ini memang terpengaruh oleh peningkatan PP. Semakin banyak PP yang masuk ke Kulonprogo, semakin banyak pula ODP. Hanya saja, bukan berarti seluruh PP itu masuk ODP.

Budi menjelaskan PP bakal dimasukkan ke dalam kategori ODP berdasarkan sejumlah

definisi. *Pertama*, dinyatakan ODP jika PP itu memiliki gejala penyakit seperti demam, batuk, sesak napas dan sejenisnya. *Kedua*, PP tanpa gejala atau yang datang dari zona merah. "Meski tidak menunjukkan gejala penyakit, orang ini tetap kami masukkan ke kategori ODP sebagai bentuk antisipasi," kata Budi, Senin.

Meski terjadi lonjakan jumlah PP dan ODP, Budi memastikan hingga saat ini kasus positif Corona di Kulonprogo berjumlah dua orang merupakan *imported case*, artinya pasien itu tertular saat berada di luar Kulonprogo. "Ini dibuktikan dengan hasil *tracing* kontak terhadap keluarga pasien, seluruhnya negatif, sehingga kami pastikan belum ada transmisi lokal di Kulonprogo," ujarnya.

Kondisi yang sama terjadi di Kabupaten Sleman. Angka pemudik yang datang ke Kabupaten Sleman memang mengalami peningkatan tiap harinya. Dari total angka pemudik yang kembali sebanyak 6.985 orang per hari Senin, sekitar 112 orang di antaranya masuk dalam kriteria ODP.

"Total ODP yang bersumber dari pemudik sekitar 112 orang dari total ODP sebanyak 1.255 orang per Senin [kemarin]," ujar Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Joko Hastaryo, Senin.



Pemudik Berdatangan...

Joko yang juga menjabat sebagai koordinator bidang kesehatan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Sleman ini menambahkan 112 orang ODP dari pemudik tersebut kebanyakan berasal dari sejumlah wilayah, mulai dari Solo, Semarang, Jawa Timur maupun wilayah episentrum pandemi Covid-19 yang ada di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek).

"Secara teoretis dan sesuai kenyataan memang jumlah ODP juga cenderung landai, penambahannya tidak terlalu drastis. Ini selaras dengan jumlah pemudik yang juga hanya tambah tipis," katanya.

Putar Balik

Dinas Perhubungan DIY mencatat ada belasan kendaraan yang diminta putar balik ketika melewati tiga jalur pintu masuk DIY. Kendaraan itu ditengarai sebagai pemudik selain pelat nopol luar DIY juga identitas KTP berasal dari luar DIY.

Kepala Dinas Perhubungan DIY Tavip Agus Rayanto menjelaskan sudah banyak kendaraan yang lewat pintu masuk DIY diminta putar balik guna mencegah penyebaran Covid-19. Prosedur putar balik itu tidak menggunakan identitas berbasis pelat nopol kendaraan. Petugas di lapangan melakukan *tracking* dengan meminta identitas serta wawancara singkat secara persuasif untuk asal dan tujuan perjalanannya.

"Kalau ada indikasi dia berasal dari zona merah, sesuai KTP dan asal perjalanan ya kami minta balik. Kemarin ada kasus [lewat jalur Temon, Kulonprogo] dia alasannya mau jemput anaknya di Jogja untuk dibawa pulang. Akhirnya kami minta menunggu di Temon, anaknya yang kami minta datang ke Temon untuk dibawa pulang. Karena dia tidak bisa menunjukkan termasuk tujuannya mau ke mana," ungkapnya di Kepatihan, Jogja, Senin.

Berdasarkan data rekap sehariannya pada Minggu (26/4)

yang merupakan hari pertama pemberlakuan putar balik, total ada 19 kendaraan yang diminta putar balik. Pagi hari ada tiga unit kendaraan yang melewati pintu masuk Prambanan diminta putar balik. Kemudian siang harinya ada dua kendaraan diminta putar balik saat melintas di pintu masuk Tempel Sleman, sedangkan pada sore hingga malam terhitung paling banyak total 14 kendaraan yang diminta putar balik yang melewati tiga pintu di DIY, terdiri atas pintu Tempel tiga kendaraan, pintu Prambanan sembilan kendaraan dan pintu Temon ada dua kendaraan.

"Total 394 kendaraan yang kami periksa selama sehari di Minggu, beberapa ada kendaraan dari zona merah. Kemudian banyak juga yang warga DIY tetapi belum balik nama. Selama tiga hari terakhir terpantau ada 1.655 kendaraan yang melintas di tiga pintu masuk DIY yang didominasi kendaraan pribadi," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005